

BAB 5 *Siklus Akuntansi untuk Perusahaan Perdagangan*

Dalam bab ini akan dijelaskan dan dibahas tentang karakteristik kegiatan dan transaksi yang terjadi pada perusahaan perdagangan dan dijelaskan bagaimana penerapan siklus akuntansi pada perusahaan tersebut. Kegiatan pada perusahaan dagang secara ringkas adalah dimulai dari membeli barang dagangan, menyimpan dan kemudian menjual kembali.

Setelah mempelajari dan memahami bab ini serta menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan, para pembaca diharapkan akan mampu untuk:

- Menjelaskan siklus akuntansi untuk perusahaan perdagangan.
- Menghitung pembelian dan penjualan barang dagangan.
- Menghitung kos barang yang laku dijual dan besarnya laba kotor.
- Menyajikan laporan keuangan perusahaan perdagangan.
- Membuat jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.
- Mengetahui perbedaan format laporan rugi laba.

SIKLUS OPERASI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Pembahasan pada bab ini berbeda dengan pembahasan untuk bab-bab sebelumnya. Pada bab sebelumnya telah dibahas tentang siklus akuntansi untuk perusahaan jasa secara lengkap. Perusahaan jasa merupakan salah satu jenis khusus bidang usaha yang kegiatannya adalah menjual jasa kepada para konsumen, seperti misalnya hotel, biro perjalanan, kantor konsultan dan perusahaan yang bergerak dalam bidang perbengkelan. Pada bab ini akan dibahas tentang siklus akuntansi untuk perusahaan perdagangan. Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tidak mengubah bentuk atau sifat barang secara berarti. Barang yang diperdagangkan biasanya adalah barang siap pakai baik barang konsumsi, barang produksi maupun bahan baku untuk proses produksi.

Perusahaan perdagangan memperoleh pendapatan dengan cara menjual barang dagangan kepada konsumen dan disebut *pendapatan penjualan* atau sering juga digunakan istilah *penjualan bersih (net sales)*. Berikut ini contoh laporan rugi-laba untuk perusahaan Mawar Merah pada gambar

5-1 yang berisikan informasi pendapatan penjualan sebesar Rp 2.040.000,00.

**Gambar 5-1 Laporan Rugi-Laba Perusahaan Perdagangan
PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Laporan Rugi Laba
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X2**

Pendapatan Penjualan Bersih	Rp 2.040.000,00
Kos Barang Terjual	1.110.000,00
Laba Kotor	930.000,00
Biaya-biaya Operasi	
Biaya Gaji	Rp 390.000,00
Biaya Sewa	180.000,00
Biaya asuransi	54.000,00
Biaya Penyusutan	42.000,00
Biaya Perlengkapan Kantor	24.000,00
Total Biaya Operasi	430.000,00
Laba Bersih	Rp 500.000,00

Sebagian besar perusahaan perdagangan adalah dari hasil penjualan barang dagangan. Dan sebagian besar biaya yang ada pada perusahaan perdagangan adalah kos barang yang terjual (*cost of good sold*). selisih lebih antara pendapatan penjualan dengan kos barang yang terjual dinamakan *laba kotor* (*gross profit atau gross margin*). Jadi apabila diformulasikan mak:

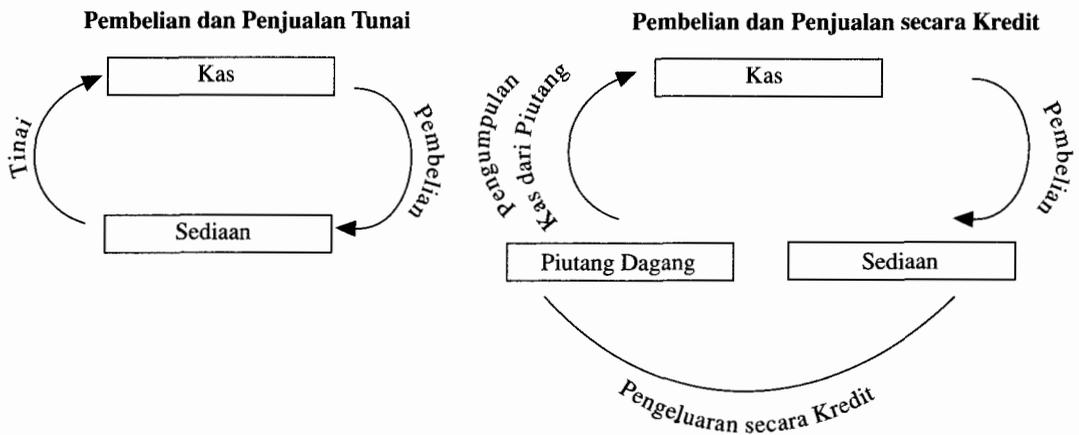
Laba Kotor	=	Pendapatan Penjualan	-	Kos Barang Terjual
Rp 930.000,00		Rp 2.040.000,00		Rp 1.110.000,00

Laba kotor menunjukkan bahwa laba tersebut belum dikurangi dengan biaya-biaya operasi perusahaan (biaya sewa, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan lain sebagainya). setelah semua biaya operasi dikurangkan dengan laba kotor akan diperoleh laba bersih.

Laba Bersih	=	Laba Kotor	-	Biaya Operasi
Rp 500.000,00		Rp 930.000,00		Rp 430.000,00

Penjualan barang dagangan dapat dilakukan baik secara tunai maupun secara kredit. Untuk penjualan yang dilakukan secara tunai siklusnya adalah dari kas digunakan untuk membeli barang dagangan masuk ke dalam sediaan (inventory) kemudian dijual kembali sehingga menghasilkan uang atau kas. Pada perusahaan yang menjual barang dagangannya secara kredit siklusnya adalah dari kas digunakan untuk membeli barang dagangan kemudian disimpan dalam bentuk sediaan, selanjutnya dijual kembali dan timbul piutang dagang baru setelah piutang dagang tersebut dilunasi diterima kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 5-2.

Gambar 5-2 Siklus Operasi pada Perusahaan Perdagangan



PEMBELIAN SEDIAAN BARANG DAGANGAN

Silus kegiatan di dalam perusahaan perdagangan dawali dengan kas yang digunakan untuk membeli barang dagangan. Pengertian pembelian di dalam akuntansi hanya menyangkut barang-barang yang dibeli kemudian untuk dijual kembali kepada konsumen di dalam operasi normal perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan Mawar Merah yang bergerak dalam bidang penjualan sepatu dan tas mencatat harga yang dibayarkan untuk sepatu, tas dan koper dan barang-barang lain yang dibutuhkan untuk dijual kemabali di dalam rekening pembelian. Misalnya dibeli sepatu dan tas seharga Rp 1.500,000,00 secara kredit, jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

April	15	Pembelian Utang Usaha (Pembelian barang dagangan secara krdit)	1.500.000,00	1.500.000,00
-------	----	--	--------------	--------------

Faktur Pembelian

Faktur pembelian merupakan dokumen bisnis yang digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi ke rekening pembelian. Pada umumnya faktur pembelian berisikan data tentang:

1. Nama perusahaan pemasok atau penjual.
2. Tanggal faktur. Tanggal tersebut diperlukan untuk menentukan apakah pembeli akan mendapatkan potongan tunai atau tidak.
3. Nama dan alamat pembeli.
4. Order pembelian beserta tanggal dan nomornya.
5. Credit terms, misalnya 2/10, n/30. Hal ini berarti bahwa pembeli akan mendapatkan potongan 2%, jika pembeli membayar dalam kurun waktu 10 hari setelah tanggal transaksi atau pembeli akan mendapatkan potongan tunai apabila membayar paling lambat 10 hari setelah tanggal transaksi. Dan tanggal jatuh temponya adalah 30 hari setelah tanggal transaksi.
6. Jumlah barang yang dipesan.
7. Jumlah barang yang dikirimkan oleh penjual.
8. Jumlah yang harus dibayar.

POTONGAN PEMBELIAN

Dalam hubungannya dengan transaksi pembelian pada dasarnya ada dua macam potongan (discount) yaitu potongan tunai (cash discount) dan potongan pembelian (trade discount).

Potongan Tunai (Cash Discount)

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan banyak perusahaan menawarkan potongan tunai dalam pembelian secara kredit. Potong ini biasanya dicantumkan di dalam faktur pembelian sebagai credit terms misalnya 2/10, n/30. Seperti dijelaskan di atas bahwa apabila pembeli akan memperoleh potongan, pembeli harus melakukan pembayaran dalam kurun potongan (discount) yang ditawarkan, paling lambat 10 hari setelah tanggal transaksi. Pembayaran setelah itu tidak akan mendapatkan potongan dan utang tersebut akan jatuh tempo 30 hari setelah tanggal transaksi. Sebagai contoh misalnya perusahaan Mawar Merah pada tanggal 21 April membeli kopor dan tas secara kredit seharga Rp 2.121.000,00 dengan termin pembayaran 2/10, n/30. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

April	21	Pembelian Utang Dagang (Pembelian barang dagangan secara kredit)	2.121.000,00	2.121.000,00
-------	----	--	--------------	--------------

Jika perusahaan Mawar Merah melunasi utangnya pada tanggal 27 April, maka jurnalnya adalah:

April	27	Utang Dagang Kas Potongan Tunai <i>(Membayar utang dalam periode potongan)</i>	2.121.000,00	2.078.580,00 42.420,00
-------	----	---	--------------	---------------------------

Apabila perusahaan Mawar Merah membayar setelah periode discount yaitu pada tanggal 5 Mei, maka jurnal yang diperlukan adanya pelunasan tersebut adalah:

Mei	5	Utang Dagang Kas <i>(Pelunasan utang setelah periode potongan)</i>	2.121.000,00	2.121.000,00
-----	---	--	--------------	--------------

Potongan pembelian

Jenis kedua dalam hubungannya dengan transaksi pembelian adalah potongan pembelian. Potongan pembelian diberikan apabila pembelian dilakukan dalam jumlah besar. Dan apabila hanya satu atau dua unit yang dibeli tidak diberikan potongan. Sebagai contoh perusahaan Mawar Merah menawarkan potongan pembelian kepada para konsumen yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Misalnya harga sepatu per unitnya Rp 6.000,00 dan bersangkutan akan memberikan potongan pembelian apabila konsumen membeli sepatu dalam jumlah yang besar. Berikut ini perusahaan Mawar Merah memberikan potongan pembelian denganketentuan sebagai berikut:

Kuantitas	Pot. Pembel	Harga Bersih Per Unit
Pembelian minimal 2 unit sepatu	7,5%	5.550,00 [6.000,00 - 0,075(6.000,00)]
Pembelian 3 - 8 unit sepatu	10%	5.400,00 [6.000,00 - 0,10(6.000,00)]
Pembelian diatas 8 unit sepatu	15%	5.100,00 (6.000,00 - 0,15(6.000,00))

Cadangan Retur Pembelian

Di dalam transaksi pembelian sering terjadi adanya barang yang sudah dibeli dan sudah diterima oleh pembeli dikembalikan lagi kepada penjual. Pengembalian ini bisa disebabkan

barang yang diterima cacat atau rusak, tidak sesuai dengan yang dipesan atau jumlah barang yang diterima lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang dipesan. Untuk itu biasanya perusahaan membuat cadangan untuk mengantisipasi kalau terjadi adanya barang yang dikembalikan. Peristiwa ini biasanya dicatat ke dalam rekening tunggal yaitu **Cadangan Retur Pembelian (Purchase Returns and Allowances)**. Rekening tersebut merupakan rekening lawan dari rekening pembelian.

Misalnya 30 pasang sepatu yang dibeli oleh perusahaan Mawar Merah dengan harga @ Rp 6.000,00 dikembalikan kepada penjualnya karena ternyata sepatu tersebut cacat. Untuk itu harus dibuat jurnal sebagai berikut:

Mei	7	Utang Dagang Cadangan Retur Pembelian <i>(Pengembalian barang kepada penjual)</i>	180.000,00	180.000,00
-----	---	---	------------	------------

Sekarang misalnya salah satu sepatu yang cacat tadi diputuskan untuk diperbaiki sendiri dan ternyata biaya yang terpakai sebesar Rp 500,00, maka jurnal yang diperlukan adalah:

Mei	8	Utang Dagang Cadangan Retur Pembelian <i>(Diterima cadangan pembelian)</i>	500,00	500,00
-----	---	--	--------	--------

Dengan adanya cadangan retur pembelian akan berakibat turunnya utang perusahaan Mawar Merah dan turunnya kos barang yang dibeli. Selama periode berjalan rekening pembelian digunakan untuk mencatat kos semua barang dagangan yang dibeli. Saldo rekening pembelian menunjukkan jumlah bruto, karena belum dikurangi dengan adanya potongan pembelian, retur pembelian atau cadangan. Pembelian bersih merupakan selisih antara pembelian bruto (saldo debit rekening pembelian) dengan potongan pembelian ditambah dengan cadangan retur pembelian (saldo kredit).

Biaya Angkut (Transportation Costs)

Biaya transportasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memindahkan barang dari penjual ke pembeli secara berarti. Di dalam akuntansi perlu ada kejelasan tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap biaya angkut barang, ditanggung penjual atau pembeli. Hal ini semua tergantung dari perjanjian yang dibuat antara penjual dan pembeli. Perjanjian tersebut disebut syarat penjualan yang menjelaskan tentang kapan terjadi pemindahan hak kepemilikan barang dari penjual ke pembeli (transfer of title).

Ada dua syarat penjualan yaitu syarat penjualan frangko gudang penjual (FOB shipping point) dan syarat penjualan frangko gudang pembeli (FOB destination). Pada FOB shipping point, pemindahan hak pemilikan terjadi pada saat barang tersebut naik ke kendaraan dan biaya angkut serta apabila terjadi kerusakan atau kehilangan barang tersebut menjadi tanggung jawab pembeli. Dan pada FOB destination, pemindahan kepemilikan terjadi pada saat barang sampai di gudang pembeli, kerusakan dan kehilangan serta biaya angkut menjadi tanggung jawab penjual sampai dengan barang tersebut diterima oleh pembeli.

Pada umumnya pembeli menanggung biaya angkut barang yang dipesan dan dicatat dengan mendebitkan biaya angkut dan mengkreditkan kas atau utang dagang. Misalnya pembeli menerima tagihan secara langsung dari perusahaan angkutan umum yang mengangkut barang yang dibeli sebesar Rp 570.000,00. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Mei	15	Biaya Angkut Kas <i>(pembayaran tagihan angkutan)</i>	570.000,00	570.000,00
-----	----	---	------------	------------

Kadang-kadang penjual juga menyediakan alat angkut, dan biasanya biaya angkutnya dicantumkan di dalam faktur. Biaya angkut yang ditanggung oleh pembeli dicatat secara terpisah dari kos barang yang dibeli. Misalnya perusahaan Mawar Merah membeli barang dagangan seharga Rp 15.000.000,00 dan biaya angkutnya sebesar Rp 120.000,00. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Mei	20	Pembelian Biaya Angkut Utang Dagang <i>(Mencatat pembelian barang dagangan secara kredit ditambah biaya angkut)</i>	15.000.000,00 120.000,00	15.120.000,00
-----	----	--	-----------------------------	---------------

Potongan tunai dan potongan pembelian dihitung hanya didasarkan atas kos sediaan barang, bukan atas biaya angkutan.

Penjualan Barang Dagangan

Transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan dimana antara pembayaran yang dilakukan oleh pembeli dan penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dilakukan dalam waktu yang sama. Sedangkan penjualan kredit terjadi karena antara penyerahan barang dari penjual kepada pembeli dan

pembayaran yang dilakukan pembeli tidak bersamaan waktunya. Barang diserahkan lebih dahulu dan uangnya dibayarkan beberapa waktu kemudian, biasanya paling lama satu bulan setelah tanggal transaksi. Penjualan secara kredit biasanya dinyatakan dalam syarat pembayaran yang tercantum di dalam faktur, misalnya 2/10,n/30.

Penjualan tunai dicatat di debit rekening kas dan di kredit rekening pendapatan. Misalnya perusahaan Mawar Merah pada tanggal 20 Mei menjual 10 pasang sepatu dengan harga @ Rp 10.000,00, jadi total penjualan Rp 100.000,00. Jurnal yang diperlukan adalah:

Mei	20	Kas Pendapatan Penjualan (Mencatat penjualan tunai).	100.000,00	100.000,00
-----	----	--	------------	------------

Penjualan kredit didebit rekening piutang dagang dan di kredit rekening pendapatan penjualan.

Misalnya pada tanggal 21 Mei perusahaan Mawar Merah berhasil menjual secara kredit tas, sepatu dan kopor dengan total harga Rp 3.500.000,00. Jurnal yang diperlukan adalah:

Mei	21	Piutang Dagang Pendapatan Penjualan (Mencatat penjualan kredit).	3.500.000,00	3.500.000,00
-----	----	--	--------------	--------------

Jika pada tanggal 27 Mei terjadi pelunasan dari transaksi penjualan yang terjadi pada tanggal 21 Mei, jurnal yang diperlukan adalah:

Mei	27	Kas Piutang Dagang (Mencatat pelunasan piutang dagang)	3.500.000,00	3.500.000,00
-----	----	--	--------------	--------------

POTONGAN PENJUALAN DAN CADANGAN RETUR PENJUALAN

Dalam rangka meningkatkan volume penjualan dan menekan resiko tidak tertagihnya piutang antara lain dengan cara memberikan potongan penjualan. Potongan penjualan

biasanya diberikan apabila pembeli membeli barang dalam jumlah besar atau adanya syarat pembayaran yang memberikan potongan harga. Misalnya perusahaan Mawar Merah pada tanggal 30 Mei berhasil menjual sepatu untuk anak-anak dan tas sekolah secara kredit dengan syarat pembayaran 2/10,n/30 seharga Rp 2.000.000,00. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Mei	30	Piutang Dagang Pendapatan Penjualan (Mencatat penjualan secara kredit)	2.000.000,00	2.000.000,00
------------	-----------	---	---------------------	---------------------

Dimisalkan pada tanggal 5 Juni pembeli mengembalikan sebagian barangnya yaitu tas sekolah karena rusak seharga Rp 250.000,00. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat retur pembelian adalah:

Juni	5	Cadangan Retur Penjualan Piutang Dagang (Mencatat barang yang dikembalikan).	250.000,00	250.000,00
-------------	----------	---	-------------------	-------------------

Pada tanggal 6 Juni perusahaan Mawar Merah memberikan ganti rugi atas barang yang rusak sebesar Rp 100.000,00. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Juni	6	Cadangan Retur Penjualan Piutang Dagang (Mencatat ganti rugi atas barang yang rusak)	100.000,00	100.000,00
-------------	----------	---	-------------------	-------------------

Setelah semua jurnal diatas diposting, maka saldo rekening piutang dagang akan menjadi sebesar Rp 1.650.000,00.

Piutang Dagang

30/5 2.000.000,00	5/6 250.000,00
	6/6 100.000,00
Saldo 1.650.000,00	

Pada tanggal 9 Juni hari terakhir periode discount, perusahaan Mawar Merah berhasil mengumpulkan sepertiga piutang dagangnya ($\frac{1}{3} \times \text{Rp } 1.650.000,00$) = Rp 550.000,00 dari hasil penjualan pada tanggal 30 Mei diatas. Potongan tunai yang diberikan dengan adanya pelunasan sebagian piutang dagang adalah sebesar $2\% \times \text{Rp } 550.000,00$ = Rp 11.000,00. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adqalah:

Juni	9	Kas Potongan Tunai Piutang Dagang <i>(Penerimaan kas dari pelunasan piutang pad periode discount)</i>	539.000,00	539.000,00
-------------	----------	---	-------------------	-------------------

Dimisalkan sisanya baru dilunasi pada tanggal 20 Juni setelah periode potongan telah habis. Jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah:

Juni	20	Kas Piutang Dagang <i>(Penerimaan kas dari pelunasan piutang dagang setelah periode potongan)</i>	1.100.000,00	1.100.000,00
-------------	-----------	---	---------------------	---------------------

Penjualan bersih (net sales) dapat dihitung dengan cara penjualan bruto dikurangi dengan potongan penjualan dan retur penjualan.

Pendapatan Penjualan Bruto		XXXXXXXXXXXX
Potongan Penjualan	XXXXXXXXXXXX	
Retur Penjualan	XXXXXXXXXXXX	
	<hr/>	(-) XXXXXXXXXXXX
Penjualan Bersih		<hr/> XXXXXXXXXXXX <hr/>

SISTEM SEDIAAN BARANG DAGANGAN

Di dalam sistem pencatatan sediaan barang dagangan dikenal ada dua sistem yaitu (1) sistem periodek dan (2) sistem perpetual (permanen). Kebanyakan perusahaan perdagangan menggunakan sistem periodik didalam pencatatan sediaan. Pada sistem ini, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan, tetapi kos barang yang terjual tidak langsung dicatat pada

saat itu. Pencatatan baru dilakukan pada saat dilakukan penghitungan fisik (stock opname) barang yang dimiliki. Pada akhir periode baru ditentukan berapa kos barang yang laku dijual dan berapa kos barang yang masih ada. Sehingga untuk mengetahui berapa saldo sediaan pada suatu saat harus dilakukan terlebih dahulu penghitungan fisik sediaan (stock opname). Sebagai contoh misalnya pada tanggal 22 Mei perusahaan Mawar Merah membeli barang dagangan dengan harga Rp5.000.000,00 jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Mei	22	Pembelian Utang Dagang (Mencatat pembelian barang dagangan)	5.000.000,00	5.000.000,00
-----	----	---	--------------	--------------

Sistem permanen (perpetual). Pada sistem ini pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi yang berhubungan dengan sediaan, baik transaksi penjualan barang dagangan maupun transaksi pembelian barang dagangan. Dengan cara pencatatan seperti ini mutasi sediaan akan selalu dapat diikuti, sehingga setiap saat dapat diketahui berapa saldo sediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam sistem ini setiap jenis sediaan harus diselenggarakan kartu sediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi berbeda dengan sistem fisik. Dengan menggunakan contoh diatas, jurnal yang diperlukan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan adalah:

Mei	22	Sediaan Barang Dagangan Utang Dagang (Mencatat pembelian barang dagangan)	5.000.000,00	5.000.000,00
-----	----	---	--------------	--------------

Misalnya pada tanggal 24 Mei sebagian barang dagangan dengan kos Rp 1500.000,00 laku dijual, oleh karena itu jurnal yang diperlukan adalah:

Mei	24	Kos Barang yang Terjual Sediaan Barang Dagangan (Mencatat penjualan barang dagangan)	5.000.000,00	5.000.000,00
-----	----	--	--------------	--------------

Kos Barang yang Terjual (Cost of Goods Sold)

Kos barang dagangan yang terjual merupakan bagian terbesar dari biaya yang terjadi pada perusahaan perdagangan. Kos tersebut melekat pada barang dagangan yang telah dijual

kepada konsumen. Di dalam sistem periodik untuk mengetahui berapa kos barang yang terjual dengan cara menghitung sediaan awal barang dagangan ditambah dengan pembelian neto selama periode yang bersangkutan ditambah dengan ongkos angkut barang dikurangi dengan sediaan yang masih ada atau sediaan akhir. Dengan cara lain kos barang yang terjual dapat dihitung sebagai berikut:

Sediaan Awal Barang Dagangan		XXXXXXXXXX
Pembelian Neto	XXXXXXXXXX	
Biaya Angkut	XXXXXXXXXX	
	<hr/>	XXXXXXXXXX
Kos Barang yang Siap Dijual		XXXXXXXXXX
Sediaan Akhir Barang Dagangan		XXXXXXXXXX
	<hr/>	
Kos Barang yang Terjual		XXXXXXXXXX
	<hr/>	

Gambar 5-5 Laporan Rugi - Laba

PERUSAHAAN MAWAR MERAH			
Laporan Rugi-Laba			
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 19X3			
Pendapatan Penjualan			417.900.000
<i>Dikurangi:</i> Potongan Penjualan	5.200.000		
Cadangan Retur Penjualan	6.000.000	10.200.000	
		<hr/>	
Penjualan Bersih			407.700.000
Kos Barang yang Terjual			
Sediaan Awal			151.500.000
Pembelian	267.900.000		
<i>Dikurangi:</i> Potongan Pembelian	9.000.000		
Retur Pembelian	3.600.000	12.600.000	
	<hr/>	<hr/>	
Pembelian Neto			255.300.000
Biaya Angkutan			15.600.000
		<hr/>	
Kos Barang yang Siap Dijual			422.400.000
<i>Dikurangi:</i> Sediaan Akhir			156.000.000
		<hr/>	
Kos Barang yang Terjual			266.400.000
		<hr/>	
Laba Kotor			141.300.000
		<hr/>	

Didalam sistem periodik kos barang yang terjual harus dilaporkan di dalam laporan rugi laba. Pada gambar 5-5 diberikan contoh laporan rugi-laba perusahaan Mawar Merah pada tanggal 31 Desember 19X3 yang di dalamnya diantaranya berisikan informasi tentang kos barang yang terjual.

Biasanya di dalam laporan rugi-laba yang dipublikasikan penjualan dan pembelian hanya dilaporkan jumlah netonya saja, karena potongan dan retur jumlahnya relatif kecil. Di dalam laporan rugi-laba pembelian juga dapat dilaporkan dalam jumlah netonya sebagai berikut:

Kos barang yang terjual:	
Sediaan awal	151.500.000,00
Pembelian neto	255.300.000,00
Biaya angkut	15.600.000,00
	<hr/>
Kos barang yang siap dijual	422.400.000,00
<i>Dikurangi: Sediaan akhir</i>	156.000.000,00
	<hr/>
Kos barang yang terjual	266.400.000,00
	<hr/>

PROSES PENYESUAIAN DAN TUTUP BUKU PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara perusahaan jasa dengan perusahaan perdagangan dalam hal penyesuaian saldo rekening pada akhir tahun. Perbedaan tersebut akan muncul apabila perusahaan tersebut menggunakan sistem fisik di dalam mencatat sediaannya. Jika perusahaan tersebut menggunakan sistem perpetual tidak akan muncul perbedaan dalam hal penyesuaian pada akhir tahun. Jadi semua elemen yang disesuaikan dalam perusahaan jasa juga akan terjadi dalam perusahaan perdagangan. Oleh karena itu dalam bab ini tidak akan membahas lagi elemen-elemen yang disesuaikan dalam perusahaan jasa. Dan dalam bab ini hanya akan membahas penyesuaian sediaan barang dagangan. Langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada akhir periode prosesnya sama dengan langkah-langkah untuk perusahaan jasa. Jika neraca lajur digunakan, masukan neraca percobaan, dan lengkapilah neraca lajur untuk menentukan besarnya laba bersih atau rugi bersih. Neraca lajur menyediakan data untuk penyusunan laporan keuangan dan untuk membuat jurnal penyesuaian serta jurnal penutup. Setelah semua jurnal diposting ke rekening buku besar, neraca percobaan setelah tutup buku dapat segera dibuat.

Berikut ini diilustrasikan proses penyesuaian dan tutup buku untuk perusahaan perdagangan yang tercantum di dalam neraca percobaan perusahaan Mawar Merah pada tanggal 31 Desember 19X3 pada gambar 5-6. Ada beberapa rekening baru di dalamnya seperti misalnya rekening sediaan, rekening biaya angkut.

Gambar 5-6 Neraca Percobaan untuk Perusahaan Perdagangan

PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Neraca Percobaan
31 Desember 19X3

Kas	14.550.000,00	
Piutang Dagang	51.000.000,00	
Piutang Wesel	30.000.000,00	
Piutang Bunga		
Sediaan	151.500.000,00	
Perlengkapan Kantor	1.950.000,00	
Perskot Asuransi	3.600.000,00	
Mebelair	20.400.000,00	
Akumulasi penyusutan - mebelair		7.200.000,00
Utang Dagang		21.000.000,00
Pendapatan Diterima Dimuka		6.000.000,00
Utang Wesel		37.800.000,00
Utang Bunga		
Modal Tuan Akhwan		197.700.000,00
Prive Tuan Akhwan	102.300.000,00	
Pendapatan Penjualan		414.000.000,00
Potongan Penjualan	4.200.000,00	
Retur Penjualan	6.000.000,00	
Pendapatan Bunga		1.800.000,00
Pembelian	267.900.000,00	
Potongan Pembelian		9.000.000,00
Retur Pembelian		3.600.000,00
Biaya Angkut	16.600.000,00	
Biaya Sewa	25.200.000,00	
Biaya Penyusutan		
Biaya Asuransi		
Biaya Perlengkapan Kantor		
Biaya Bunga	3.900.000,00	
Total	698.100.000,00	698.100.000,00

Tambahan data untuk tanggal 31 Desember 19X3

- a. Pendapatan bunga sebesar belum diterima Rp 1.200.000,00
- b. Perlengkapan kantor yang masih ada Rp 300.000,00.
- c. Perskot asuransi yang sudah digunakan selama tahun berjalan Rp 3.000.000,00
- d. Biaya penyusutan Rp 1.800.000,00.
- e. Pendapatan diterima di muka dan telah menjadi pendapatan tahun ini Rp 3.900.000,00
- f. Biaya bunga sebesar Rp 600.000,00 belum dibayar.
- g. Sediaan yang masih ada Rp 156.000,00.

NERACA LAJUR PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Pada dasarnya antara neraca lajur perusahaan perdagangan dengan neraca lajur perusahaan jasa sama, hanya sedikit ada ada perbedaan didalam tampilannya. Pertama, neraca lajur untuk perusahaan perdagangan tidak perlu mencantumkan kolom neraca percobaan yang telah disesuaikan. Kebanyakan dalam sistem akuntansi, jumlah yang ada di neraca percobaan dikombinasikan dengan jumlah yang ada pada kolom penyesuaian dan jumlah tersebut secara langsung dipindahkan ke dalam laporan rugi laba dan neraca. Jadi kolom neraca percobaan setelah adanya penyesuaian tidak dicantumkan di dalam neraca lajur. Neraca lajur untuk perusahaan perdagangan hanya berisi kolom-kolom daftar rekening, neraca percobaan, penyesuaian, laporan rugi laba dan neraca. Perbedaan yang kedua rekening yang termasuk di dalam neraca lajur untuk perusahaan perdagangan diantara rekening-rekening yang lain adalah rekening sediaan dan rekening pembelian sebagaimana nampak pada gambar 5-7.

Kolom Nama Rekening. Dalam kolom ini berisikan nama sejumlah rekening tanpa mencantumkan jumlahnya. Biasanya sebagian dari rekening-rekening tersebut dipengaruhi oleh proses penyesuaian. Seperti misalnya rekening pendapatan bunga, utang bunga, biaya penyusutan, perskot sewa, perskot asuransi dan rekening sediaan perlengkapan kantor. Nama rekening yang tercantum di dalam kolom neraca lajur merupakan rekening buku besar. Jika diperlukan tambahan rekening, dapat ditulis dibagian bawah rekening-rekening yang sudah tercantu di dalam neraca lajur sebelum laba bersih ditentukan.

Kolom Neraca Percobaan. Kolom ini berisikan saldo rekening buku besar perusahaan pada akhir periode akuntansi, khusus untuk rekening sediaan menggunakan saldo awal yaitu Rp 151.500.000,00 karena perusahaan menggunakan sistem fisik di dalam mencatat sediaan barang dagangannya. Sebagai contoh dapat dilihat pada neraca percobaan perusahaan Mawar Merah pada gambar 5-6.

Kolom Penyesuaian. Kolom penyesuaian sama seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Jumlah debit harus selalu sama dengan jumlah kredit dan dalam kolom tersebut hanya berisikan jumlah untuk rekening-rekening yang memerlukan penyesuaian saja.

Gambar 5-7 Neraca Lajur untuk Perusahaan Perdagangan

PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Neraca Lajur
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X3

Nama Rekening	Neraca Percobaan		Penyesuaian		Laporan Rugi-Laba		Neraca	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	14.550,00						14.550,00	
Piutang Dagang	51.000,00						51.000,00	
Piutang Wesel	30.000,00						30.000,00	
Piutang Bunga			(a)1.200,00					1.200,00
Sediaan	151.500,00				151.500,00	156.000,00	156.000,00	
Perlengkapan Kantor	1.950,00			(b)1.650,00				300,00
Perskot Asuransi	3.600,00			(c)3.000,00				600,00
Mebelair	20.400,00							20.400,00
Akumulasi Penyusutan Mebelair		7.200,00		(d)1.800,00				9.000,00
Utang Dagang		21.000,00						21.000,00
Pendapatan Diterima Dimuka		6.000,00	(e)3.900,00					2.100,00
Utang Bunga				(f) 600,00				600,00
Utang Wesel		37.800,00						37.800,00
Modal Tuan Akhwan		197.700,00						197.700,00
Prive Tuan Akhwan	102.300,00						102.300,00	
Pendapatan Penjualan		414.000,00		(e)3.900,00		417.900,00		
Potongan Penjualan	4.200,00				4.200,00			
Retur Penjualan	6.000,00				6.000,00			
Pendapatan Bunga		1.800,00		(a)1.200,00		3.000,00		
Pembelian	267.900,00				267.900,00			
Potongan Pembelian		9.000,00				9.000,00		
Retur Pembelian		3.600,00				3.600,00		
Biaya Angkut	15.600,00				15.600,00			
Biaya Sewa	25.200,00				25.200,00			
Biaya Penyusutan			(d)1.800,00		1.800,00			
Biaya Asuransi			(c)3.000,00		3.000,00			
Biaya Perlengkapan Kantor			(b)1.650,00		1.650,00			
Biaya Bunga	3.900,00		(f) 600,00		4.500,00			
Laba Bersih	698.100,00	698.100,00	12.150,00	12.150,00	481.350,00	589.500,00	376.350,00	268.200,00
					108.150,00			108.150,00
					589.500,00	589.500,00	376.350,00	376.350,00

Kolom Laporan Rugi-Laba. Kolom laporan rugi-laba berisikan jumlah pendapatan dan biaya yang disesuaikan. Sebagai contoh pendapatan penjualan jumlahnya sebesar Rp 417.900,00 termasuk di dalamnya penyesuaian sebesar Rp 3.900,00.

Di dalam kolom laporan rugi laba sediaan barang dagangan nampak pada kolom debit dan kolom kredit dal;am jumlah yang berbeda, kolom debit Rp 151.500.000,00 dan pada kolom kredit sebesar Rp 156.000.000,00. Hal ini dapat terjadi karena sediaan awal dan sediaan akhir masuk di dalam perhitungan kos barang yang terjual. Cara menghitungnya adalah sediaan awal ditambah pembelian selama periode bersangkutan dikurangi dengan sediaan akhir. Di dalam neraca lajur kos barang yang terjual tidak dimasukkan, sehingga jumlahnya tidak nampak. Penempatan sediaan awal barang dagangan sebesar Rp 151.500.000,00 di dalam neraca lajur pada kolom debit mempunyai pengaruh terhadap sediaan awal di dalam penghitungan kos barang yang terjual. Dan penempatan sediaan akhir dalam neraca lajur pada kolom kredit sebesar 156.000.000,00 merupakan hasil penghitungan fisik barang dagangan. Dan di dalam sistem sediaan fisik, mutasi sediaan barang dagangan selama periode berjalan tidak dilakukan pencatatan.

Pembelian dan biaya angkut nampak di dalam kolom debit karena pembelian dan biaya angkut tersebut ditambahkan di dalam penghitungan kos barang yang terjual. Potongan pembelian dan retur pembelian nampak pada kolom kredit, karena di dalam penghitungan kos barang yang terjual berfungsi sebagai pengurang.

Total laporan rugi-laba di dalam neraca lajur akan memberikan informasi apakah perusahaan memperoleh laba bersih atau menderita rugi bersih. Apabila jumlah pada sisi kredit lebih besar dari jumlah -ada sisi debit berarti perusahaan memperoleh laba, dan sebaliknya apabila jumlah pada kolom kredit lebih kecil dari jumlah pada kolom debit, berarti perusahaan menderita rugi. Kemudian jumlah laba atau rugi yang ada pada kolom laporan rugi-laba dipindahkan ke kolom neraca ke kolom debit apabila perusahaan menderita rugi dan ke kolom kredit apabila perusahaan memperoleh laba.

Kolom Neraca. Pada neraca nampak rekening sediaan barang dagangan sebesar 156.000.000,00. Jumlah tersebut merupakan saldo rekening sediaan barang dagangan akhir, yang diperoleh dengan cara penghitungan fisik sediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi.

LAPORAN KEUANGAN UNTUK PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Laporan keuangan pada perusahaan perdagangan sedikit berbeda dengan perusahaan jasa. Perbedaan yang ada sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Tampilan laporan keuangan untuk perusahaan perdagangan nampak pada gambar 5-8. Laporan tersebut terdiri atas laporan rugi-laba, laporan modal dan neraca. Dengan menggunakan informasi yang terdapat pada gambar 5-5 dan ditambah dengan biaya operasi yang terjadi selama periode bersangkutan, laporan rugi laba untuk perusahaan Mawar Merah akan nampak seperti pada gambar 5-8. Biaya operasi merupakan biaya yang terjadi selain biaya yang masuk ke dalam kos barang yang terjual. Misalnya biaya sewa, biaya asuransi, biaya iklan, biaya penyusutan, dan biaya perlengkapan.

Beberapa perusahaan melaporkan biaya operasi kedalam dua kelompok, yaitu *biaya pemasaran* dan *biaya administrasi dan umum*. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan pemasaran produk perusahaan, seperti misalnya gaji bagian pemasaran, komisi penjualan, biaya promosi dan iklan, biaya penyusutan, biaya sewa, biaya prasarana umum, biaya angkutan dan biaya-biaya sejenis lainnya. Sedangkan biaya administrasi umum merupakan biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan kegiatan kantor, seperti misalnya gaji untuk para pimpinan dan karyawan perusahaan, biaya penyusutan, biaya sewa, biaya prasarana umum, dan biaya perlengkapan kantor.

Laba bersih merupakan selisih lebih antara laba kotor diatas biaya operasi. Laba kotor sering disebut dengan laba operasi dan merupakan indikator mengenai keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Laba bersih terdapat dibagian paling bawah dari laporan rugi laba.

Laporan modal pemilik untuk perusahaan perdagangan sama dengan laporan modal pemilik untuk perusahaan jasa. Oleh karena itu kita tidak bisa membedakan apakah laporan modal pemilik ini untuk perusahaan perdagangan atau untuk perusahaan jasa.

Di dalam neraca untuk perusahaan perdagangan terdapat rekening sediaan barang dagangan yang biasanya merupakan bagian asset perusahaan yang mempunyai nilai yang besar. Berbeda dengan perusahaan jasa, sediaan yang dimiliki relatif kecil sehingga tidak harus disajikan di dalam neraca secara khusus.

JURNAL PENYESUAIAN DAN TUTUP BUKU UNTUK PERUSAHAAN PERDAGANGAN

Jurnal penyesuaian untuk perusahaan perdagangan dan perusahaan jasa boleh dikatakan tidak ada perbedaan secara prinsipil sebagaimana yang nampak pada gambar 5-9. Jurnal penutup untuk perusahaan perdagangan dan perusahaan jasa secara besar-besaran tidak ada perbedaan, jurnal tersebut dimaksudkan untuk menutup rekening pendapatan, menutup rekening-rekening biaya, menutup rekening modal dan rekening prive. Pada perusahaan perdagangan sediaan barang dagangan akan mempengaruhi jurnal penutup yang dibuat oleh perusahaan. Pengaruh tersebut yang pertama, di debit dengan rekening sediaan barang dagangan akhir diikuti dengan rekening pendapatan penjualan, pendapatan bunga, potongan pembelian dan retur pembelian dan dikredit rekening ikhtisar rugi laba. Pengaruh yang kedua sediaan barang dagangan awal pada saat menutup rekening-rekening biaya dimasukkan ke sisi kredit diikuti dengan rekening-rekening yang lain, seperti misalnya potongan penjualan, retur penjualan, pembelian, biaya angkut, biaya sewa, biaya penyusutan, biaya asuransi, Biaya perlengkapan kantor dan biaya bunga dan di debit dengan rekening ikhtisar rugi-laba.

Gambar 5-8 Laporan Keuangan Perusahaan Mawar Merah

PERUSAHAAN MAWAR MERAH			
Laporan Rugi-Laba			
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X3			
(dalam ribuan)			
Pendapatan Penjualan		417.900,00	
<i>Dikurangi:</i> Potongan Penjualan	4.200,00		
Cadangan Retur Penjualan	6.000,00		
		10.200,00	
Penjualan Bersih			407.700,00
Kos Barang yang Terjual			
Sediaan Awal		151.500,00	
Pembelian	267.900,00		
<i>Dikurangi:</i> Potongan Pembelian	9.000.000		
Retur Pembelian	3.600.000		
		12.600,00	
Pembelian Neto			
Biaya Angkutan		255.300,00	
		15.600,00	
Kos Barang yang Siap Dijual			
<i>Dikurangi:</i> Sediaan Akhir		422.400,00	
		156.000,00	
Kos Barang yang Terjual			266.400,00
Laba Kotor			141.300,00
Biaya operasi:			
Biaya sewa		25.200,00	
Biaya asuransi		3.000,00	
Biaya penyusutan		1.800,00	
Biaya perlengkapan kantor		1.650,00	31.650,00
Laba usaha			109.650,00
Pendapatan dan biaya lain-lain:			
Pendapatan bunga		3.000,00	
Biaya bunga		(4.500,00)	
			(1.500,00)
Laba bersih			108.150,00

PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Laporan Modal Pemilik
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X3
(dalam ribuan)

Modal Tuan Akhwan 31 Desember 19X2	197.700,00
<i>Ditambah:</i> Laba bersih	108.150,00
	305.850,00
<i>Dikurangi:</i> Prive Tuan Akhwan	102.300,00
	203.550,00
Modal Tuan Akhlwan 31 Desember 19X3	

PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Neraca
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X3
(dalam ribuan)

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva lancar:	14.550,00	Kewajiban lancar:	21.000,00
Kas	51.000,00	Utang dagang	2.100,00
Piutang dagang	30.000,00	Pendapatan diterima dimuka	600,00
Piutang wesel	1.200,00	Utang bunga	_____
Piutang bunga	156.000,00	Total kewajiban lancar	23.700,00
Sediaan barang dagangan	600,00		
Perskot asuransi	300,00	Kewajiban jangka panjang:	
Perlengkapan kantor	_____	Utang wesel	37.800,00
Total aktiva lancar	253.650,00	Total kewajiban	61.500,00
Aktiva tetap:		Modal Pemilik	
Mebelair	20.400,00	Modal Tuan Akhwan	203.550,00
Akumulasi penyusutan			
mebelair	9.000,00		
	11.400,00		
Total aktiva	265.050,00	Total kewajiban dan modal	265.050,00
		pemilik	

Gambar 5-9 Jurnal Penyesuaian, Jurnal Penutup dan Posting

Ayat Jurnal Penyesuaian

a) 31/12	Piutang bunga	1.200	
	Pendapatan bunga		1.200,00
b) 31/12	Biaya perlengkapan kantor	1.650,00	
	Sediaan perlengkapan kantor		1.650,00
c) 31/12	Biaya asuransi	3.000,00	
	Perskot asuransi		3.000,00
d) 31/12	Biaya penyusutan	1.800,00	
	Akumulasi penyusutan		1.800,00
e) 31/12	Pendapatan diterima dimuka	3.900,00	
	Pendapatan penjualan		3.900,00
f) 31/12	Biaya bunga	600,00	
	Utang bunga		600,00

Jurnal Penutup (dalam ribuan)

31 Des	Sediaan akhir	156.000,00	
	Pendapatan penjualan	417.900,00	
	Pendapatan bunga	3.000,00	
	Potongan pembelian	9.000,00	
	Retur pembelian	3.600,00	
	Ikhtisar rugi-laba		589.500,00
31 Des	Ikhtisar rugi-laba	481.350,00	
	Sediaan awal		151.500,00
	Potongan penjualan		4.200,00
	Retur penjualan		6.000,00
	Pembelian		267.900,00
	Biaya angkut		15.600,00
	Biaya sewa		25.200,00
	Biaya penyusutan		1.800,00
	Biaya asuransi		3.000,00
	Biaya perlengkapan kantor		1.650,00
	Biaya Bunga		4.500,00
31 Des	Ikhtisar rugi-laba	108.150,00	
	Modal Tuan Akhwan		108.150,00
31 Des	Modal Tuan Akhwan	102.300,00	
	Prive Tuan Akhwan		102.300,00

Aktiva

Kas	Piutang Dagang	Piutang Wesel	Piutang Bunga
14.550	51.000	30.000	p) 1.200

Sediaan	Perlengkapan Kantor	Perskot Asuransi	Mebelair
151.500	1.950	3.600	20.400
t) 151.500	t) 1.650	p) 3.000	
300		600	

Akumulasi Penyusutan

	7.200
	p) 1.800
	9.000

Kewajiban

Utang Dagang	Pendapatan Diterima Dimuka	Utang Bunga	Utang Wesel
37.800	p) 3.900		
21.000	6.000	p) 600	
	2.100		

Modal Pemilik

Modal Tuan Akhwan	Prive Tuan Akhwan	Ikhtisar Rugi Laba
102.300	6.000	481.350
197.700	t) 6.000	t) 108.150
t) 108.150		t) 589.500
203.550		

Pendapatan

Pendapatan Penjualan

	414.000
	p) 3.600
t) 417.900	417.900

Potongan Penjualan

t) 4.200	t) 4.200

Retur Penjualan

6.000	t) 6.000

Pendapatan Bunga

1.800	
	p) 1.200
t) 3.000	.000

Biaya

Pembelian

267.900	t) 267.900

Potongan Pembelian

t) 9.000	9.000

Retur Pembelian

t) 3.600	3.600

Biaya Angkut

15.600	t) 15.600

Biaya Sewa

3.900	
	p) 600
4.500	t) 4.500

Biaya Penyusutan

p) 1.800	t) 1.800

Biaya Asuransi

p) 3.000	t) 3.000

Biaya Perlengkapan

p) 1.650	t) 1.650

Bentuk Laporan Rugi-Laba

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa neraca mempunyai dua bentuk, yaitu bentuk rekening dan bentuk laporan. Demikian juga untuk laporan rugi laba mempunyai dua bentuk dasar, yaitu bentuk multiple step dan single step.

Laporan Rugi-Laba Bentuk Multiple Step

Laporan rugi-laba dalam bentuk multiple step dapat dilihat pada gambar 5-8. Bentuk ini memberikan informasi lebih rinci kepada para pemakai laporan keuangan mengenai laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan pada periode bersangkutan. Informasi tersebut penting, karena laporan bentuk ini berguna untuk mengukur performance operasi perusahaan.

Laporan Rugi-Laba bentuk Single Step

Dalam laporan bentuk ini, semua pendapatan dikelompokkan menjadi satu, kemudian dijumlah, begitu juga untuk biaya-biaya yang terjadi. Biaya tersebut tidak dikelompokkan seperti pada laporan rugi laba dalam bentuk multiple step, akan tetapi semua biaya dijadikan satu kelompok termasuk di dalamnya kos barang yang terjual. Biaya-biaya tersebut dijumlah, kemudian totalnya digunakan untuk mengurangi total pendapatan dan selisihnya

merupakan laba bersih. Laporan rugi-laba bentuk ini lebih cocok untuk perusahaan jasa, karena laporan rugi-laba untuk perusahaan jasa tidak dapat menyajikan laba kotor (gross margin). Bentuk laporan rugi-laba single step dapat dilihat pada gambar 5-10 berikut ini.

PERUSAHAAN MAWAR MERAH
Laporan Rugi-Laba
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 19X3
(dalam ribuan)

Pendapatan:	
Penjualan neto (potongan penjualan Rp 4.200,00 dan retur penjualan Rp 6.000,00)	407.700,00
Pendapatan bunga	3.000,00
Total pendapatan	410.700,00
Biaya-biaya:	
Kos barang yang terjual	266.400,00
Biaya sewa	25.200,00
Biaya bunga	4.500,00
Biaya asuransi	3.000,00
Biaya penyusutan	1.800,00
Biaya perlengkapan kantor	1.650,00
Total biaya	302.550,00
Laba bersih	108.150,00

SOAL-SOAL LATIHAN

A. Jawablah dengan singkat, jelas, dan tepat.

1. Jelaskan perbedaan karakteristik antara perusahaan dagang dengan perusahaan jasa#
2. Sebutkan rekening-rekening khusus yang biasanya digunakan oleh perusahaan dagang.
3. Jelaskan arti notasi syarat penjualan: 2/10, n/30.
4. Apakah yang dimaksud dengan:
 - a. Trade discount.
 - b. Cash discount.
5. Jelaskan kelemahan dan keunggulan apabila perusahaan menganut perhitungan sediaannya dengan menggunakan:
 - a. Sistem sediaan fisik.
 - b. Sistem sediaan perpetual.
6. Jelaskan pengertian dari:
 - a. FOB shipping point.
 - b. FOB destination.
7. Sebutkan rekening-rekening kos barang terjual.
8. Mengapa retur penjualan dan potongan penjualan tidak langsung didebit ke rekening penjualan?
9. Mengapa laba kotor mempunyai arti yang penting dalam menilai prestasi manajemen dalam suatu perusahaan?
10. Sebutkan delapan jenis biaya operasi.
11. Jelaskan perbedaan antara laporan keuangan yang disusun dalam bentuk single step dan multiple step.
12. Jika diketahui barang dagangan yang harganya Rp100.000,00 dijual dengan trade discount Rp5.000,00 dan termin 2/10, n/30, berapakah pendapatan penjualan bersih yang akan diterima dari penjualan ini apabila pembeli membayar dalam waktu 15 hari?
13. Mengapa biaya angkut penjualan di dalam laporan rugi/laba tidak langsung mengurangi penjualan?
14. Apakah perbedaan antara biaya penjualan dengan biaya administrasi dan umum? Mengapa di dalam laporan rugi/laba disajikan secara terpisah?
15. Apabila perusahaan menggunakan sistem sediaan perpetual, bagaimanakah ayat jurnal standarnya.
16. Apakah yang dimaksud dengan metode neto dalam pencatatan pembelian sediaan barang dagangan?
17. Apakah kos barang terjual merupakan biaya? Jelaskan#
18. Mengapa perusahaan cenderung menggunakan sistem sediaan perpetual daripada sistem sediaan fisik dalam mencatat sediaan barang dagangannya? Jelaskan#
19. Lima nama rekening telah tersajikan di bawah ini dalam bentuk rekening T. Buatlah jurnal untuk mencatat transaksi-transaksi yang terdapat dalam rekening T sesuai dengan nomor urut dan sertakan keterangannya.

Kas	
(3) 1164	

Piutang Dagang	
(1) 1.500	(2) 300 (3) 1.200

Penjualan	
	(1) 1.500

Retur Penjualan	
(2) 300	

Potongan Penjualan	
(3) 36	

20. Tn. Hanibal membeli barang dagangan Rp100.000,00 selama tahun 1992. Carilah berapa kos barang terjualnya jika diketahui:

	Sediaan barang dagangan awal	Sediaan barang dagangan akhir
a	- 0 -	- 0 -
b	15.000	- 0 -
c	- 0 -	20.000
d	15.000	20.000

B. Pilihlah alternatif jawaban yang paling tepat.

1. Pengeluaran/biaya terbesar dari perusahaan dagang adalah:
 - a. Kos barang terjual
 - b. Depresiasi
 - c. Sewa
 - d. Bunga
2. Jika diketahui total penjualan Rp440.000,00, kos barang terjual Rp210.000,00, dan biaya operasi Rp160.000,00 berapakah laba kotornya?
 - a. Rp440.000,00
 - b. Rp230.000,00
 - c. Rp210.000,00
 - d. Rp 70.000,00
3. Yang dimaksud dengan potongan pembelian adalah:
 - a. Pengembalian barang dagangan kepada penjual

- b. Keringanan pembelian yang diberikan oleh penjual
 - c. Pembelian barang dagangan dengan jumlah yang cukup besar/ tertentu untuk memperoleh potongan
 - d. Pembayaran dalam periode potongan
4. Manakah diantara pasangan berikut ini yang hampir sama maksudnya
 - a. Potongan pembelian dan retur pembelian
 - b. Kos barang terjual dan sediaan barang dagangan
 - c. Penjualan bersih dan potongan penjualan
 - d. Retur penjualan dan keringanan penjualan (sales allowance)
 5. Manakah di bawah ini yang bukan termasuk nama rekening:
 - a. Penjualan
 - b. Penjualan bersih
 - c. Sediaan barang dagangan
 - d. Biaya perlengkapan
 6. Kos barang terjual didapat dari penjumlahan antara pembelian bersih dan sediaan awal dikurangi dengan:
 - a. Penjualan bersih
 - b. Potongan penjualan
 - c. Sediaan akhir
 - d. Potongan pembelian
 7. Manakah diantara rekening di bawah ini yang merupakan pembeda antara perusahaan dagang dengan perusahaan jasa dalam proses penyesuaian dan tutup buku:
 - a. Biaya iklan
 - b. Pendapatan bunga
 - c. Sediaan barang dagangan
 - d. Piutang dagang
 8. Manakah diantara pernyataan berikut ini yang salah?
 - a. Jurnal penyesuaian selalu berkaitan dengan rekening-rekening rugi/laba (rekening-rekening nominal) dan rekening-rekening neraca (rekening-rekening riil)
 - b. Jurnal penutup selalu berkaitan dengan rekening-rekening rugi/laba saja
 - c. Jurnal penutup selalu berkaitan dengan rekening-rekening rugi/laba dan rekening-rekening neraca
 - d. Setelah proses tutup buku maka rekening-rekening yang tampak hanya rekening-rekening neraca saja.
 9. Potongan yang diberikan karena membeli barang/jasa dalam jumlah banyak/ tertentu disebut:
 - a. Purchase discount
 - b. Cash discount
 - c. Trade discount
 - d. Sales discount
 10. Jurnal penutup yang dibuat untuk menutup rekening potongan penjualan adalah:

a. Potongan penjualan	xxx	
Ikhtisar rugi/laba		xxx
b. Ikhtisar rugi/laba	xxx	
Potongan penjualan		xxx

Latihan 5 - 2

Di bawah ini terdapat saldo rekening-rekening kos barang terjual dari PT. LINA pada tanggal 30 Juni 1993.

Sediaan awal	Rp 1.450.000,00
Pembelian	8.000.000,00
Potongan pembelian	1.300.000,00
Retur Pembelian	950.000,00
Biaya angkut pembelian	200.000,00
Sediaan akhir	1.900.000,00

Berdasarkan data di atas hitunglah berapa kos barang terjualnya.

Latihan 5 - 3

Berdasarkan Latihan 2, jika diketahui bahwa penjualan yang terjadi selama bulan Juni 1993 Rp17.000.000,00, potongan penjualan Rp1.400.000,00 dan penjualan Rp600.000,00 tentukan berapakah laba kotor PT. LINA pada akhir bulan Juni?

Latihan 5 - 4

Di bawah ini terdapat saldo rekening-rekening rugi-laba PT. ARYOGO per 31 Desember 1993 setelah penyesuaian.

Sediaan awal	Rp 2.160.000,00
Sediaan akhir	2.606.760,00
Pembelian	5.042.000,00
Biaya angkut	112.000,00
Retur pembelian	79.000,00
Potongan pembelian	55.000,00
Penjualan	7.256.000,00
Potongan penjualan	57.000,00
Retur penjualan	114.000,00
Biaya gaji	766.000,00
Biaya depresiasi	239.000,00
Biaya advertensi	275.000,00
Macam-macam biaya	175.240,00
Biaya asuransi	75.020,00
Biaya bunga	120.000,00
Biaya telepon	24.300,00
Biaya air, listrik dan gas	12.500,00
Pendapatan sewa	360.000,00

Pendapatan bunga	72.000,00
Pajak pendapatan	15%
Utang dihapuskan	250.000,00
Rugi kebakaran	560.000,00

Berdasarkan data di atas buatlah laporan rugi-laba dalam bentuk multiple step dan single step.

Latihan 5 - 5

Di bawah ini terdapat neraca saldo dari TOKO SEPATU ARDIANTO per 3 Desember 1992.

TOKO SEPATU ARDIANTO
Neraca Saldo
Per 31 Desember 1992

Nama Rekening	Debit	Kredit
Kas	Rp 1.270.000	
Piutang dagang	4.430.000	
Sediaan barang dagangan	73.900.000	
Persekot sewa	4.400.000	
Peralatan toko	22.100.000	
Akumulasi depresiasi peralatan toko		Rp 8.380.000
Utang dagang		6.290.000
Utang wesel		18.000.000
Modal, Tn. Ardianto		55.920.000
Prive, Tn. Ardianto	33.550.000	
Pendapatan penjualan		170.150.000
Pembelian	67.870.000	
Biaya gaji	24.700.000	
Biaya sewa	7.700.000	
Biaya iklan	4.510.000	
Biaya prasarana umum	3.880.000	
Biaya asuransi	2.770.000	
Biaya bunga	1.660.000	
Total	Rp 258.740.000	Rp 258.740.000

Tambahan data pada tanggal 31 Desember 1992:

- A. Biaya sewa untuk satu tahun Rp10.200.000,00
- B. Biaya depresiasi peralatan toko selama satu tahun Rp3.130.000,00
- C. Gaji yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember Rp900.000,00
- D. Biaya bunga yang harus diakui pada tanggal 31 Desember Rp360.000,00
- E. Sediaan barang dagangan pada tanggal 31 Desember Rp80.200.000,00

Berdasarkan data di atas, buatlah jurnal penyesuaian dan jurnal penutupnya.

Latihan 5 - 6

Berikut ini terdapat kolom neraca saldo dan penyesuaian dari UD. USAHA KERAS untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 1992:

UD. USAHA KERAS
Per 30 September 1992

Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian	
	Debit	Kredit	Debit	Kredit
Kas	7.300			
Piutang dagang	4.360			
Sediaan barang dagangan	51.530		a) 1.800	
Perlengkapan kantor	10.700			
Peralatan kantor	79.450			b) 7.640
Ak. dep. peralatan kantor				c) 9.900
Utang dagang				
Utang gaji		29.800		
Penjualan diterima di muka		13.800		e) 800
Utang wesel			d) 2.600	
Modal, Tn. Aryogo		3.780		
Prive, Tn. Aryogo	35.000	10.000		
Penjualan		78.360		
Retur penjualan	3.100	182.000		a) 1.800
Pembelian	67.400			d) 2.600
Potongan pembelian				
Biaya penjualan	40.600	3.700		
			b) 7.640	
Biaya umum	21.000		e) 800	
Biaya bunga	1.000		c) 9.900	
Total	321.440	321.440	22.740	22.740

Jika diketahui sediaan barang dagangan pada tanggal 30 September 1992 Rp58.000,00, buatlah laporan rugi/laba dalam bentuk multiple step, laporan perubahan modal, dan neraca.

Latihan 5 - 7

Berikut adalah daftar saldo yang disusun dari buku besar Toko ARDONOS per 31 Desember 1992

TOKO ARDONOS

Daftar Saldo

31 Desember 1992

Kas		Rp 6.820.000,00
Piutang dagang	1.000.000,00	
Piutang wesel	10.675.000,00	
Sediaan barang dagangan	12.100.000,00	
Peralatan kantor		1.300.000,00
Bangunan		15.000.000,00
Tanah	3.000.000,00	
Utang dagang	2.000.000,00	
Utang wesel	4.800.000,00	
Modal, Tn. Ardonos	57.000.000,00	
Prive, Tn. Ardonos	970.000,00	
Penjualan		74.000.000,00
Retur penjualan		540.000,00
Potongan penjualan	1.700.000,00	
Pembelian		78.000.000,00
Retur pembelian		870.000,00
Potongan pembelian	2.130.000,00	
Ongkos angkut pembelian	305.000,00	
Biaya advertensi		650.000,00
Biaya pengantaran	430.000,00	
Gaji pramuniaga		5.200.000,00
Biaya asuransi	1.000.000,00	
Gaji pimpinan	3.600.000,00	
Biaya perlengkapan kantor		100.000,00
Biaya perlengkapan toko		250.000,00
Biaya bunga	130.000,00	
Pendapatan bunga	80.000,00	
Pendapatan sewa		1.950.000,00

Data penyesuaian yang diperlukan untuk menyesuaikan daftar saldo.

- A. Pada tanggal 2 Nopember 1992, Tn. Ardonos menerima wesel dari debitur Bambang, nominal Rp1.000.000,00, bunga 6%, jangka waktu 90 hari tertanggal 1 Nopember 1992.
- B.
 1. Pada tanggal 1 Desember 1992, Tn. Ardonos menerbitkan utang wesel ke bank, nominal Rp2.000.000,00 bunga 6%, jangka waktu 60 hari.
 2. Pada tanggal 30 Desember 1992, Tn. Ardonos memasang iklan dengan biaya Rp100.000,00. Ongkos pemasangan iklan tersebut sampai tanggal 31 Desember 1992 belum ditagih, oleh sebab itu belum dicatat.

- C. Pada tanggal 30 Desember 1992, perusahaan menerima pendapatan sewa untuk bulan Januari 1993 sebesar Rp150.000,00
- D. 1. Sediaan perlengkapan kantor masih Rp25.000,00
 2. Pemakaian perlengkapan toko sampai dengan tanggal 31 Desember 1992 Rp200.000,00
 3. Polis asuransi dibayar tanggal 3 Januari 1992 adalah untuk jangka waktu 5 tahun.
- E. Berdasarkan pengalaman perusahaan selalu mencadangkan adanya kemungkinan tidak tertagihnya piutang dagang oleh karena itu untuk periode ini kerugian piutang di taksir 1/2 persen dari penjualan bersih.
- F. 1. Depresiasi bangunan: bangunan diperoleh pada tanggal 2 Januari 1992 dengan harga Rp15.000.000,00 ditaksir mempunyai nilai residu Rp1.000.000,00 dan umur ekonomisnya 20 tahun.
 2. Depresiasi peralatan kantor ditaksir 10 % dari harga perolehannya tanpa nilai residu.
- G. Sediaan barang dagangan per 31 Desember 1992 Rp40.000,00

Berdasarkan daftar saldo dan data penyesuaian di atas saudara diminta mengerjakan soal-soal di bawah ini:

1. Neraca saldo per 31 Desember 1992
2. Jurnal penyesuaian
3. Neraca lajur
4. Laporan keuangan yang terdiri dari:
 - a. Laporan rugi laba dalam bentuk multiple step
 - b. Laporan perubahan modal
 - c. Neraca
 - d. Jurnal penutup

Jawaban Latihan 5 - 1

JURNAL UMUM

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit
Sep 93	1	Pembelian Kas	Rp 650.000	Rp 650.000
	4	Peralatan kantor Utang dagang	450.000	450.000
	5	Pembelian Biaya angkut Utang dagang Kas	2.700.000 230.000	2.700.000 230.000

	8	Kas Penjualan	1.200.000	120.000
	10	Utang dagang Retur pembelian	200.000	200.000
	11	Pembelian Utang dagang	330.000	330.000
	13	Piutang dagang Penjualan	9.000.000	9.000.000
	15	Biaya listrik dan air Kas	275.000	275.000
	19	Retur penjualan Piutang dagang	400.000	400.000
	20	Kas Utang wesel	2.665.000	2.655.000
	20	Utang dagang Kas	2.665.000	2.665.000
	22	Kas Potongan penjualan Piutang dagang	6.860.000 140.000	7.000.000
	30	Utang dagang Kas	450.000	450.000

Jawaban Latihan 5 - 2

PT LINA
Perhitungan Kos barang terjual
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 1993

Sediaan awal		Rp 1.450.000
Pembelian	Rp 8.000.000	
Potongan pembelian	(1.300.000)	
Retur pembelian	(950.000)	
Biaya angkut pembelian	<u>200.000</u>	
Pembelian bersih		<u>5.950.000</u>
Barang tersedia untuk dijual		Rp 7.400.000
Sediaan akhir		<u>(1.900.000)</u>
Kos barang terjual		Rp <u>5.500.000</u>

Jawaban Latihan 5 - 3

PT LINA
Laporan Rugi/Laba
Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 1993

Penjualan		Rp 17.000.000
Potongan penjualan	Rp 1.400.000	
Retur penjualan	<u>600.000</u>	
		<u>(2.000.000)</u>
Penjualan bersih		Rp 15.000.000
Sediaan awal	Rp 1.450.000	
Pembelian	Rp 8.000.000	
Potongan pembelian	(1.300.000)	
Retur pembelian	(950.000)	
Biaya angkut pembelian	<u>200.000</u>	
Pembelian bersih	<u>5.950.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	7.400.000	
Sediaan akhir	Rp <u>(1.900.000)</u>	
Kos barang terjual		<u>(5.500.000)</u>
Laba kotor		Rp <u>9.500.000</u>

Jawaban Latihan 5 - 4a

PT ARYOGO
Laporan Rugi/Laba (Multiple step)
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 1992

Penjualan:		
Penjualan		Rp 7.256.000
Potongan penjualan	Rp 57.000	
Retur penjualan	<u>114.000</u>	
		<u>(171.000)</u>
Penjualan bersih		7.085.000
Kos barang terjual:		
Sediaan awal	2.160.000	
Pembelian	Rp 5.042.000	
Potongan pembelian	(79.000)	
Retur pembelian	(55.000)	
Biaya angkut pembelian	<u>112.000</u>	
Pembelian bersih	<u>5.020.000</u>	
Barang tersedia untuk dijual	7.180.000	
Sediaan akhir	<u>(2.606.700)</u>	
Kos barang terjual		<u>(4.553.240)</u>
Laba kotor		2.531.760

Biaya-biaya:		
Biaya gaji	776.000	
Biaya depresiasi	239.000	
Biaya advertensi	275.000	
Macam-macam biaya	175.240	
Biaya asuransi	75.000	
Biaya telepon	24.300	
Biaya air, listrik & gas	<u>12.500</u>	
Total biaya		<u>(1.567.040)</u>
Laba operasi		964.720
 Pendapatan dan biaya di luar usaha:		
Pendapatan sewa	360.000	
Pendapatan bunga	72.000	
Biaya bunga	<u>(120.000)</u>	
T o t a l		<u>312.000</u>
Laba usaha		1.276.720
 Pos luar biasa:		
Utang dihapuskan	250.000	
Rugi kebakaran	<u>(560.000)</u>	
Total pos luar biasa		<u>(310.000)</u>
Penghasilan sebelum pajak		966.720
Pajak penghasilan 15%		<u>(145.008)</u>
Penghasilan setelah pajak		Rp <u>821.712</u>

Jawaban Latihan 5 - 4b

PT ARYOGO
Laporan Rugi/Laba (Single Step)
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1992

Pendapatan:		
Penjualan bersih	Rp 7.085.000	
Pendapatan bunga	72.000	
Pendapatan sewa	360.000	
Pos luar biasa - utang dihapuskan	<u>250.000</u>	
Total pendapatan		Rp 7.776.000
 Biaya-biaya		
Kos barang terjual	4.553.240	
Total biaya usaha	1.687.040	
Pos luar biasa - rugi kebakaran	560.000	
Pajak penghasilan	<u>145.008</u>	
Total biaya		Rp <u>6.945.288</u>
Laba bersih		Rp <u>821.712</u>

Jawaban Latihan 5 - 5

JURNAL PENYESUAIAN

	Keterangan	Debit	Kredit
A	Biaya sewa Perskot sewa	Rp 10.200.000	Rp 10.200.000
B	Biaya depresiasi peralatan kantor Akumulasi depresiasi peralatan kantor	3.130.000	3.130.000
C	Biaya gaji Utang gaji	900.000	900.000
D	Biaya bunga Utang bunga	360.000	360.000
E	Sediaan barang dagangan (akhir) Kos barang terjual Pembelian Sediaan barang dagangan (akhir)	80.200.000 61.570.000	67.870.000 73.900.000

JURNAL PENUTUP

	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan penjualan Ikhtisar rugi/laba	Rp 170.150.000	Rp 170.150.000
2	Ikhtisar rugi/laba Kos barang terjual	61.570.000	61.570.000
3	Ikhtisar rugi/laba Biaya gaji Biaya sewa Biaya iklan Biaya prasarana umum Biaya asuransi Biaya bunga Biaya depresiasi peralatan kantor	59.810.000	25.600.000 17.900.000 4.510.000 3.880.000 2.770.000 2.020.000 3.130.000
4	Ikhtisar rugi/laba Modal, Tn. Ardiyanto	48.770.000	48.770.000
5	Modal, Tn. Ardiyanto Prive, Tn. Ardiyanto	33.550.000	33.550.000

Jawaban Latihan 5 - 6

UD. USAHA KERAS
Laporan Rugi/Laba
Untuk Periode yang Berakhir 30 September 1992

Penjualan:		
Penjualan		Rp 186.400
Retur penjualan		<u>(3.100)</u>
Penjualan bersih		183.300
Kos barang terjual:		
Sediaan awal	Rp 51.530	
Pembelian	Rp 67.400	
Potongan pembelian	(3.700)	
Pembelian bersih		<u>63.700</u>
Barang tersedia untuk dijual		115.230
Sediaan akhir		<u>(58.000)</u>
Kos barang terjual		<u>(57.230)</u>
Laba kotor		126.070
Biaya-biaya:		
Biaya penjualan	49.040	
Biaya adm. dan umum	3.090	
Total biaya		<u>(79.940)</u>
Laba usaha		46.130
Biaya bunga		<u>(1.000)</u>
Laba bersih		Rp <u>45.130</u>

UD. USAHA KERAS
Laoran Perubahan Modal
Untuk Periode yang berakhir 30 September 1992

Modal, Tn. Aryogo (awal)	Rp 78.360
Prive, Tn. Aryogo	<u>(35.000)</u>
	43.360
Laba	<u>45.130</u>
Modal, Tn. Aryogo (akhir)	Rp <u>88.490</u>

UD. USAHA KERAS
Neraca
Per 30 September 1992

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
Kas	Rp 7.300	Utang dagang	Rp 13.800
Piutang dagang	6.160	Utang gaji	800
Persed. barang dagangan	58.000	Penj. diterima di muka	1.180
Perlengkapan kantor	3.060	Utang wesel	10.000
Peralatan kantor	79.450		
Ak.dep. peralatan kantor	(39.700)	Modal, Tn. Aryogo	88.490
TOTAL AKTIVA	Rp 114.270	TOTAL PASIVA	Rp 114.270

Jawaban Latihan 5 - 7.1

TOKO ARDONOS
Neraca Saldo
Per 31 Desember 1992

Nama Rekening	Debit	Kredit
Kas	Rp 68.200.000	
Piutang dagang	1.000.000	
Piutang wesel	10.675.000	
Sediaan barang dagangan	12.100.000	
Peralatan kantor	1.300.000	
Bangunan	15.000.000	
Tanah	3.000.000	
Utang dagang		Rp 2.000.000
Utang wesel		4.800.000
Modal, Tn. Ardonos		57.000.000
Prive, Tn. Ardonos	970.000	
Penjualan		74.000.000
Retur penjualan	540.000	
Potongan penjualan	1.760.000	
Pembelian	78.000.000	
Retur pembelian		870.000
Potongan pembelian		2.130.000
Ongkos angkut pembelian	305.000	
Biaya advertensi	650.000	
Biaya pengantaran	430.000	
Gaji pramuniaga	5.200.000	
Biaya asuransi	1.000.000	
Gaji pimpinan	3.600.000	
Biaya perlengkapan kantor	100.000	
Biaya perlengkapan toko	250.000	
Biaya bunga	130.000	
Pendapatan bunga		80.000
Pendapatan sewa		1.950.000
TOTAL	Rp 142.830.000	Rp 142.830.000

Jawaban Latihan 5 - 7.2

JURNAL PENYESUAIAN

	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pitang dagang Pendapatan bunga	Rp 10.000	Rp 10.000
2	Biaya bunga Utang bunga	10.000	10.000
3	Biaya advertensi Utang biaya advertensi	100.000	100.000
4	Pendapatan sewa Uang muka pendapatan sewa	150.000	150.000
5	Sediaan perlengkapan kantor Biaya perlengkapan kantor	25.000 25.000	
6	Sediaan perlengkapan toko Biaya perlengkapan toko	50.000	50.000
7	Persekot asuransi Biaya asuransi	800.000	800.000
8	Kerugian piutang Cadangan kerugian piutang	385.500	385.500
9	Depresiasi bangunan Akumulasi depresiasi bangunan	700.000	700.000
10	Depresiasi peralatan kantor Akumulasi depresiasi peralatan kantor	130.000	130.000
11	Ikhtisar rugi/laba Sediaan barang dagangan (awal)	12.100.000	12.100.000
12	Sediaan barang dagangan (akhir) Ikhtisar rugi/laba	40.000.000	40.000.000

Jawaban Latihan 5-7

ELVIRAWATI REAL ESTATE OFFICE
Neraca Lajur
Untuk periode yang berakhir 30 Juni 1992

Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Rugi-Laba		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	6.820				6.820				6.820	
Piutang dagang	1.000				1.000				1.000	
Piutang wesel	10.675				10.675				10.675	
Persd.brg. dagangan	12.100		12) 40.000	11) 12.100	40.000				40.000	
Peralatan kantor	1.300				1.300				1.300	
Bangunan	15.000				15.000				15.000	
Tanah	3.000				3.000				3.000	
Utang dagang		2.000				2.000				2.000
Utang wesel		4.800				4.800				4.800
Modal, Tn. Ardonos		57.000				57.000				57.000
Prive, Tn. Ardonos	970				970				970	
Penjualan		74.000				74.000		74.000		
Retur penjualan	540				540		540			
Potongan penjualan	1.760				1.760		1.760			
Pembelian	78.000				78.000		78.000			
Retur pembelian		870				870		870		
Potongan pembelian		2.130				2.130		2.130		
Ongkos angkut pemb.	305				305		305			

Lanjutan Jawaban Latihan 5-7.3

Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Rugi-Laba		Neraca	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Biaya advertensi	650		3) 100		750		750			
Biaya pengantaran	430				430		430			
Gaji pramuniaga	5.200				5.200		5.200			
Biaya asuransi	1.000			7) 800	200		200			
Gaji pimpinan	3.600				3.600		3.600			
Biaya perlengkapan kantor	100			5) 25	75		75			
Biaya perlengkapan toko	250			6) 50	200	200				
Biaya bunga	130		2) 10		140		140			
Pendapatan bunga		80		1) 10		90		90		
Pendapatan sewa		1.950		4) 150		1.800		1.800		
T o t a l	142.830	142.830								
Piutang bunga			1) 10			10			10	
Utang bunga				2) 10			10			10
Utang bi. advertensi				3) 100			100			100
Uang muka pend. sewa				4) 150			150			150
Persd. perlengkapan kantor			5) 25			25			25	
Persd. perlengkapan toko			6) 50			50			50	
Persekot asuransi			7) 800			800			800	
Biaya kerugian piutang			8) 385,5			385,5			385,5	
Cad. kerugian piutang				8) 385,5		385,5				385,5

Lanjutan Jawaban Latihan 5-6.3

Nama Rekening	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Rugi-Laba		Neraca		
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K	
Depresiasi bangunan			9) 700		700		700				
Ak. dep. bangunan				9) 700		700					700
Dep. peralatan kantor			10) 130		130		130				
Ak. dep. prlt. kantor				10) 130		130					130
Ikhtisar rugi/laba			11) 12.100	12) 40.000			27.900		27.900		
Total							92.145,5	106.790	79.650		275,5
<i>Rugi/Laba</i>							14.374,5				374,5
Total							106.790	106.790	79.650		19.650

Jawaban Latihan 5 - 7.4a

TOKO ARDONOS
Laporan Rugi/Laba (Multiple step)
Untuk Periode yang Berakhir Tanggal 31 Desember 1992

Penjualan:

Penjualan		Rp 74.000.000
Retur penjualan	Rp 540.000	
Potongan penjualan	<u>(1.760.000)</u>	

(2.300.000)

Penjualan bersih

71.700.000

Kos barang terjual:

Sediaan awal		12.000.000
Pembelian	Rp 78.000.000	
Ongkos angkut pembelian	305.000	
Retur pembelian	(870.000)	
Potongan pembelian	<u>(2.130.000)</u>	
Pembelian bersih		<u>75.305.000</u>
Barang tersedia untuk dijual		87.405.000
Sediaan akhir		<u>(40.000.000)</u>

Kos barang terjual		<u>(47.405.000)</u>
Laba kotor		24.295.000
Biaya penjualan:		
Gaji pramuniaga		
Biaya advertensi	5.200.000	
Biaya pengantaran	750.000	
Biaya perlengkapan toko	430.000	
Total biaya penjualan	<u>200.000</u>	6.580.000
Biaya adm. dan umum:		
Gaji pimpinan		
Depresiasi bangunan	3.600.000	
Biaya kerugian piutang	700.000	
Biaya asuransi	385.500	
Depresiasi peralatan	200.000	
Total biaya adm. dan umum	<u>130.000</u>	<u>5.090.500</u>
Total biaya usaha		<u>(11.670.500)</u>
Laba usaha		12.624.500
Pendapatan dan biaya luar usaha		
Pendapatan sewa	1.800.000	
Pendapatan bunga	90.000	

Jawaban Latihan 5 - 7.4b

TOKO ARDONOS
Laporan Perubahan Modal
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 1992

Modal, Tn. Ardonos (awal)	Rp 57.000.000
Laba bersih	<u>14.374.500</u>
	71.374.500
Prive, Tn. Ardonos	<u>(970.000)</u>
Modal, Tn. Ardonos (akhir)	Rp <u>70.404.500</u>

Jawaban Latihan 5 - 6.4c

TOKO ARDONOS Neraca Per 31 Desember 1992

AKTIVA

Aktiva Lancar:		
Kas		6.820.000
Piutang dagang	1.000.000	
Cadangan kerugian piutang	<u>(385.000)</u>	
		615.000
Piutang wesel		10.675.000
Piutang bunga		10.000
Persekot asuransi		800.000
Sediaan perlengkapan toko		25.000
Sediaan perlengkapan kantor		50.000
Sediaan barang dagangan		<u>40.000.000</u>
Jumlah aktiva lancar		58.994.000
Aktiva Tetap:		
Tanah		3.000.000
Bangunan	15.000.000	
Ak. dep. bangunan	<u>(700.000)</u>	
		14.300.000
Peralatan kantor	1.300.000	
Ak. dep. peralatan kantor	<u>(130.000)</u>	
		1.170.000
Jumlah aktiva tetap		<u>18.470.000</u>
Total Aktiva		77.464.000

UTANG DAN MODAL

Utang lancar:	2.000.000	
Utang dagang	10.000	
Utang bunga	100.000	
Utang biaya advertensi	<u>150.000</u>	
Uang muka pendapatan sewa		
Jumlah utang lancar		2.260.000
Utang jangka panjang:		
Utang wesel		<u>4.800.000</u>
		7.060.000
Total Utang		
Modal:		
Modal, Tn. Ardonos		<u>70.404.000</u>
Total Utang dan Modal		<u>77.464.000</u>

Jawaban Latihan 5-6d

JURNAL PENUTUP

Keterangan		Debit	Kredit
1	Penjualan bersih Ikhtisar rugi/laba	Rp 71.700.000	Rp 71.700.000
2	Ikhtisar rugi/laba Kos barang terjual	47.405.000	47.405.000
3	Ikhtisar rugi/laba Biaya-biaya	11.810.500	11.810.500
4	Pendapatan sewa Pendapatan bunga Ikhtisar rugi/laba	1.800.000 90.000	1.890.000
5	Ikhtisar rugi/laba Modal, Tn. Ardonos	14.374.500	14.374.500
6	Modal, Tn. Ardonos Prive, Tn. Ardonos	970.000	970.000